

Analisis Interaksi Sosial Siswa Slow learner Terhadap Proses Pembelajaran di SD Sidodadi 04

Dewi Munzalam Mubarakah¹

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: dewimunzalam031203@gmail.com

Abstrak: Penelitian kualitatif ini mengkaji keragaman interaksi sosial siswa slow learner terhadap proses pembelajaran di SD Sidodadi 04. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, tujuannya adalah untuk mendeskripsikan secara menyeluruh strategi guru mengajar siswa slow learner di SD Sidodadi 04. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian ini adalah siswa slow learner memiliki waktu belajar yang lebih lama dibandingkan teman sebayanya. Mengadaptasi strategi pengajaran, seperti instruksi bertahap, menggunakan media visual, dan pembelajaran berulang, merupakan kunci penting dalam membantu siswa kategori ini.

Abstract: This qualitative study examines the diversity of social interactions of slow learner students towards the learning process in Elementary Schools. Using a descriptive qualitative approach, the aim is to comprehensively describe the strategies of teachers teaching slow learner students in elementary schools. Data collection was carried out through interviews, observations, and documentation, which were then analyzed thematically. The results of this study are that slow learner students have a longer learning time than their peers. Adapting teaching strategies, such as gradual instructions, using visual media, and repetitive learning, are important keys in helping students in this category.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada: 20 Agustus 2025

Disetujui pada: 18 September 2025

Dipublikasikan pada: 30 September 2025

Kata kunci: Interaksi Sosial, Slow Learner, Strategi Guru, Proses Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap anak tanpa terkecuali, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan belajar berbeda dari kebanyakan anak lainnya. Salah satu kelompok siswa yang kerap mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar adalah anak dengan kategori slow learner atau pelajar lambat. Mereka bukan anak-anak yang memiliki gangguan intelektual berat, namun menunjukkan kemampuan berpikir dan pemahaman yang lebih lambat dibandingkan teman sebayanya. Fenomena slow learner menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan, terutama di sekolah dengan sistem pembelajaran yang seragam. Anak slow learner sering kali tidak mendapatkan perhatian yang memadai karena ketidaktahuan guru atau sistem pendidikan yang belum responsif terhadap kebutuhan mereka. Padahal, dengan strategi dan pendekatan yang tepat, anak-anak ini tetap memiliki potensi untuk berkembang dan mencapai keberhasilan akademik.

Menurut Hellen D. Savin (1979), slow learner adalah anak-anak yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata (IQ 70–89), tetapi masih berada di atas ambang batas ketunaan mental. Mereka cenderung membutuhkan lebih banyak waktu dalam memahami informasi, serta membutuhkan pengulangan dan dukungan pembelajaran yang lebih intensif. Faktor penyebabnya bisa berasal dari aspek biologis, lingkungan,

maupun sosial-emosional. Permasalahan ini menjadi penting untuk dikaji agar para pendidik, orang tua, dan pengambil kebijakan pendidikan mampu memahami karakteristik anak slow learner dan memberikan dukungan yang sesuai. Tanpa pemahaman dan intervensi yang tepat, anak-anak ini berisiko tertinggal jauh dalam pembelajaran, kehilangan rasa percaya diri, dan mengalami kesulitan dalam beradaptasi secara sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai pengertian, latar belakang, serta pendekatan pendidikan yang efektif bagi anak slow learner berdasarkan kajian para ahli dan realita yang terjadi di lapangan.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan deskripsi mendalam tentang strategi yang digunakan untuk mengajar siswa slow learner di SD Sidodadi 04. Pendekatan kualitatif cocok digunakan ketika peneliti ingin memahami fenomena secara mendalam dan holistik dalam konteks aslinya (Moleong, 2017). Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif memungkinkan eksplorasi makna yang diberikan individu terhadap masalah sosial tertentu melalui proses pengumpulan data yang bersifat naturalistik.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan guru pendamping khusus (GPK) di SD Sidodadi 04 Negeri Minggirsari di Kota Blitar, yang memiliki pengalaman mengajar siswa slow learner. Penentuan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria tersebut meliputi: (1) guru yang pernah menangani siswa slow learner, (2) memiliki pengalaman mengajar minimal 2 tahun, dan (3) bersedia menjadi narasumber.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode wawancara mendalam, yaitu teknik pengumpulan data kualitatif yang memungkinkan informan mengungkapkan pengalaman secara bebas namun terarah (Patton, 2002). Observasi partisipatif, yakni pengamatan langsung oleh peneliti terhadap proses belajar mengajar yang melibatkan siswa slow learner, seperti dijelaskan oleh Spradley (1980) bahwa observasi dapat digunakan untuk mengungkap perilaku dalam konteks aslinya. Dokumentasi, berupa RPP, catatan asesmen, atau hasil kerja siswa sebagai data pendukung.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri adalah instrumen utama (Moleong, 2017). Peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data dan interpretasi data. Untuk mendukung objektivitas, peneliti menggunakan alat bantu seperti pedoman wawancara dan lembar observasi yang dikembangkan berdasarkan teori pembelajaran diferensiasi dan karakteristik siswa slow learner (Santrock, 2012).

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (1994) yang terdiri reduksi data: proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah yang relevan. Penyajian data: mengorganisasi data dalam bentuk narasi dan tabel tematik agar dapat ditarik maknanya. Penarikan kesimpulan: dilakukan secara bertahap dan diverifikasi selama proses penelitian berlangsung.

Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan validitas data triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan (Denzin, 1978). Member check untuk meminta informan memeriksa kembali hasil wawancara atau interpretasi peneliti agar sesuai dengan maksud mereka (Creswell, 2014). Peer debriefing dengan diskusi dengan rekan sejawat atau dosen pembimbing untuk menguji konsistensi temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Interaksi Sosial

Menurut Koentjaraningrat, Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, di mana tiap individu saling memengaruhi dan merespons satu sama lain. Sedangkan menurut George C. Homans, Interaksi sosial adalah proses di mana individu bertindak dan bereaksi terhadap tindakan orang lain. Dan menurut Linton, Interaksi sosial adalah proses sosial yang berupa hubungan sosial antara orang dengan orang yang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Jadi kesimpulannya, interaksi sosial adalah proses hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi dan terdapat respon satu sama lain. Proses ini dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung, dan bisa menjadi dasar terbentuknya hubungan sosial dalam masyarakat.

Karakteristik Siswa Slow learner

Hasil observasi membuktikan bahwa siswa slow learner di kelas V mengalami kesulitan dalam memahami materi, lambat dalam menulis, dan sering memerlukan bantuan berulang. Salah satu siswa, sebut saja R, tampak tidak dapat mengikuti pelajaran Matematika tanpa bimbingan langsung.

Dalam wawancara, guru kelas V menyampaikan: "Anak seperti R itu sebenarnya bisa, tapi perlu pendekatan khusus. Saya harus mengulang instruksi beberapa kali dan mendampingi dia saat mengerjakan soal."

Siswa slow learner juga menunjukkan kecenderungan rendahnya rasa percaya diri. Dalam satu sesi pelajaran Bahasa Indonesia, siswa tampak ragu untuk menjawab pertanyaan meskipun jawabannya benar. Guru pendamping menyatakan bahwa motivasi belajar siswa seperti ini cenderung fluktuatif dan mudah merasa gagal.

Strategi Guru dalam Pembelajaran

Guru kelas menggunakan beberapa strategi untuk membantu siswa slow learner, antara lain:

1. Memberikan penjelasan berulang dan menggunakan bahasa yang sederhana.
2. Menggunakan media visual seperti gambar, grafik, dan video pendek untuk mempermudah pemahaman.
3. Membuat kelompok kecil belajar di mana siswa slow learner ditempatkan dengan teman sebaya yang suportif.
4. Memberikan waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas.
5. Pendampingan individual oleh guru atau GPK selama pelajaran tertentu.

Hasil observasi yang dilakukan selama tiga pertemuan juga menunjukkan bahwa siswa slow learner cenderung mudah terdistraksi dan memiliki rentang perhatian yang pendek. Dalam satu sesi pembelajaran Matematika, siswa A tampak bingung saat diminta menyelesaikan soal pengurangan. Ia beberapa kali melihat ke arah temannya dan baru dapat menyelesaikan satu soal dalam waktu 10 menit, sementara siswa lain menyelesaikannya dalam 3-5 menit.

Dari studi dokumentasi, diketahui bahwa siswa slow learner biasanya mendapatkan nilai rendah, terutama pada mata pelajaran yang menuntut kemampuan kognitif tinggi seperti Matematika dan IPA. Namun, pada pelajaran Seni Budaya atau keterampilan praktis, mereka cenderung lebih percaya diri dan aktif berpartisipasi.

Pembahasan

Temuan ini menguatkan bahwa siswa slow learner memiliki waktu belajar yang lebih lama dari teman sebayanya. Mereka membutuhkan pendekatan pengajaran yang lebih individual, serta penguatan berulang agar mampu memahami materi secara utuh. Penyesuaian strategi mengajar, seperti memberikan instruksi secara bertahap, penggunaan media visual, dan pembelajaran berulang, menjadi kunci penting dalam membantu siswa kategori ini.

Strategi seperti pengulangan instruksi, media visual, dan kelompok belajar kecil terbukti efektif untuk mempercepat pemahaman siswa. Selain itu, pemberian penguatan positif meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, yang menjadi modal penting bagi mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran individual menurut Slavin (2006), yang menyatakan bahwa peserta didik dengan kebutuhan khusus seperti slow learner membutuhkan perlakuan khusus yang menyesuaikan dengan gaya dan kecepatan belajar mereka. Dalam konteks ini, guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pelengkap siswa merasa aman, diperhatikan, dan tidak tertinggal dari teman-temannya.

Namun demikian, tantangan tetap ada. Guru mengakui keterbatasan waktu dalam mendampingi semua siswa secara individual, apalagi dalam kelas besar. Oleh karena itu, peran guru pendamping khusus (GPK) menjadi penting untuk memastikan perhatian terhadap siswa slow learner tetap optimal.

KESIMPULAN

Temuan ini menguatkan bahwa siswa slow learner memiliki kecepatan belajar yang lebih lambat dibandingkan teman sebayanya. Mereka membutuhkan pendekatan pengajaran yang lebih individual, serta penguatan berulang agar mampu memahami materi secara utuh. Penyesuaian strategi mengajar, seperti memberikan instruksi secara bertahap, penggunaan media visual, dan pembelajaran berulang, menjadi kunci penting dalam membantu siswa kategori ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Azzahrotul Farisiyah & Yesi Budiarti. (2023). Analisis Keterampilan Sosial Siswa Slow learner di Sekolah Inklusi UPT SD N 1 Ganjaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2712–2720.
- Agiel Nashrifatul Latifah, Ika Ari Pratiwi, & Mohammad Syafruddin Kuryanto. (2023). Peran Guru dalam Menghadapi Siswa Slow learner di SD Sidodadi 04. *Jurnal Basicedu*, 7(4).
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Denzin, N. K. (1978). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods* (Edisi ke-2). New York: McGraw-Hill.
- Homans, G. C. (1984). *Coming to My Senses: The Autobiography of a Sociologist*. New Brunswick, NJ: Transaction Books.
- Koentjaraningrat. 1981. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Linton, R. (1956). *The Tree of Culture*. New York: Alfred A. Knopf.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (Edisi ke-2). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya. ISBN 979 514 051 5.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research & evaluation methods* (Edisi ke-3). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Santrock, J. W. (2012). *Psikologi pendidikan* (Edisi ke-3). Salemba Humanika.
- Savin-Baden, M., & Major, C. H. (2013). *Qualitative research: The essential guide to theory and practice*. London: Routledge.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke 17). Bandung: Alfabeta.
- Sukasih. (2024). *Interaksi Sosial Siswa Slow learner Kelas VI di SDN Sonosewu, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul*. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi UNY.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant observation*. Holt, Rinehart and Winston.